

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Teknologi Informasi saat ini, kebutuhan akan informasi semakin dibutuhkan manusia. Salah satu sumber saluran informasi hiburan adalah media, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media penyiaran saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya stasiun televisi baik berskala swasta nasional maupun lokal untuk menjangkau pemirsanya demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi hiburan. Banyaknya stasiun televisi swasta yang hadir kini ikut meramaikan dunia penyiaran informasi yang berjalan sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat pada umumnya. Manusia menginginkan segalanya serba cepat, hal ini terjadi pula pada kebiasaan kita dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi. Sekarang masyarakat seperti tidak punya waktu lagi untuk membaca. Masyarakat lebih memilih menonton televisi dengan melihat gambar dan audio daripada membaca koran, sebab melalui televisi kita bisa mengetahui informasi lebih cepat di sertai audio dan visual.

Pengertian komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Pool mengatakan bahwa “Komunikasi Massa adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi *interposed* ketika antara sumber dan penerima tidak

terjadi kontak secara langsung, pesan – pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran – saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi”. (Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, 2003 ; 3)

Komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara (Defleur dan Dennis McQuail,1985). (Riswandi, 2009:103)

Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/ penonoton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi. (Nurudin, 2011: 02)

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awalnya perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Hal ini perlu di tekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Jadi, disini jelas media massa menunjukan pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi. (Nurudin, 2011: 03)

Perkembangan media komunikasi di zaman sekarang telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya media sebagai pesan. Tak dapat dipungkiri televisi adalah salah satu bentuk media massa yang mudah diakses dan dapat mencapai audien dalam jumlah sangat banyak. Dalam hal ini televisi memiliki format-format dalam setiap penayangannya seperti Drama (*Fiksi*) dan Non Drama (*Non fiksi*) dan Berita sebagai kunci keberhasilan suatu program televisi.

Program acara Drama (*Fiksi*) adalah sebuah format acara TV yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah fiksi (rekayasa), non aktual dan non faktual yang dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan inteprestasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu tuntutan cerita dalam sejumlah adegan. Program Non drama (*Non Fiksi*) adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari kenyataan kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Berita adalah sebuah format acara TV yang diproduksi berdasarkan informasi, fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari.(Naratama;2004:65)

Dunia pertelevisian di Indonesia berkembang pesat, walaupun perkembangan tersebut hanya berpusat pada televisi swasta saja. Hingga saat ini, Indonesia telah memiliki 11 stasiun Televisi nasional, yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang sekarang berubah menjadi MNC TV, Cakrawala Andalas

Televisi (ANTV), Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV), Global TV, Trans 7, Metro TV, tvOne, dan Televisi Republik Indonesia (TVRI). Selain televisi nasional, saat ini hampir setiap daerah (terutama dikota-kota besar) di Indonesia telah memiliki stasiun televisi lokal. Dan ada lagi salah satu stasiun televisi yang sedang berkemuka dan menjadi topik hangat yang di bicarakan saat ini yaitu METRO TV atau PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia.

Stasiun TV ini memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun televisi lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya, meski tetap dalam koridor news. MetroTV adalah stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin: *Metro Xin Wen*, dan juga satu-satunya stasiun TV di Indonesia yang tidak menayangkan sinetron. MetroTV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia *Indonesia Now* yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Stasiun ini dikenal memiliki presenter berita terbanyak di Indonesia. MetroTV juga menayangkan program *e-Lifestyle*, yakni program talkshow yang membahas teknologi informasi dan telekomunikasi.

Stasiun televisi menciptakan program-program acara hiburan dan informasi yang semakin bervariasi seperti berita, film, sinetron, infotainment, musik, kuis, sport, *Talk Show*, *Variety Show*, *Reality Show*, dsb.

Saat ini yang sedang digemari di dunia pertelevisian Indonesia adalah program acara *Talk Show* seperti Hitam Putih, Bukan Empat Mata, Sentilan Sentilun, Kick Andy, Mata Najwa, dsbnya. Memasuki era keragaman televisi swasta, *Talk Show* mulai berbenah untuk mencari perolehan rating. Kemasannya pun lebih variatif, segar, penuh diskusi dan perdebatan bahkan interaktif kepada penonton.

Gelar wicara (bahasa Inggris: *talk show*; *chat show*) adalah suatu jenis acara televisi maupun radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "tamu" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio (interaktif).

Talkshow adalah salah satu isi program acara televisi kategori hiburan. Salah satu program acara yang diminati banyak pemirsa dan dijadikan ajang kompetisi oleh beberapa stasiun televisi adalah *talkshow*, yaitu suatu acara bincang-bincang yang menyampaikan beberapa informasi, diskusi dengan tema-tema tertentu dan biasanya diselingi beberapa isian menarik seperti musik,

lawakan, kuis, dan lain-lain. “Program ini tampil dalam bentuk sajian yang menyetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan masyarakat”. (Wibowo, 2007: 67).

“Program *talkshow* termasuk dalam kelompok *non-fiksi (non-drama)* adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. *Non-drama* bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara *non-drama* merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik. Contoh: *Talkshow*, Konser Musik, dan *Variety Show*”. (Naratama, 2004: 50)

Istilah *Talkshow* adalah aksan dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah *Talkshow* ini biasa disebut *Chat Show*. Pengertian *Talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *Talkshow* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman. Acara *Talkshow* ini biasanya diikuti dengan menerima telepon dari para pendengar/penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain.

Kategori *Talk Show* dibagi menjadi dua yaitu pertama *Talk Show* yang sifatnya ringan dan menghibur, kedua *Talk Show* yang sifatnya formal dan serius. *Talk Show* yang sifatnya formal dan serius pada umumnya disampaikan dalam

suasana yang santai dan penuh keakraban dengan mengundang satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang sedang hangat. Topik-topik yang sifatnya ringan dan mudah dicerna oleh pemirsa. Suasana santai dan ringan itu juga tercermin dari kepiawaian sang tuan rumah acara (*host*) alias moderator yang menghidupkan suasana dengan komentar-komentar atau ulah jahil yang memancing tawa, sementara *Talk Show* yang sifatnya ringan dan menghibur termasuk kategori informasi. Dari sekian banyak program *Talk Show* yang muncul, salah satu program *Talk Show* yang merebut perhatian khalayak adalah *Sentilan Sentilun* di Metro TV.

Salah satu tayangan acara yang bersifat Talkshow komedi satir yang banyak disenangi oleh khalayak adalah *Sentilan Sentilun* yang ditayangkan setiap jumat pada pukul 22:30 WIB oleh Metro TV. *Sentilan Sentilun* merupakan sebuah acara talkshow di Metro TV. Meski topik yang dibahasnya adalah topik-topik berat, *Sentilan Sentilun* bisa dinikmati siapa saja. Karena, acara ini senantiasa dibumbui dengan humor-humor segar, menjadikannya acara yang unik dan menarik.

Acara ini membahas gonjang-ganjing suasana perpolitikan di Indonesia dari sudut pandang tersendiri. Acara ini dibuat sedemikian rupa sehingga tema politik yang berat sekali pun akan di bawakan dengan gaya yang kocak dan ringan mudah dicerna oleh orang awam sekalipun. Celetukan-celetukan yang panas yang mungkin memerahkan telinga para politisi Indonesia.

Sentilan Sentilun berseating di sebuah kediaman seseorang yang kaya raya dan ningrat dari Jawa, Seorang Ngoro atau majikan yang bernama sentilan yang diperankan Oleh Slamet Raharjo dan seorang sentilun atau pembantu yang di perankan oleh Butet Kertaradjasa. Celetukan-celetukan sentilun yang polos dan sok tahu cukup membantu kita melihat gambaran perpolitikan kita ala rakyat Indonesia pada umumnya. Sentilun di sini digambarkan sebagai wong cilik, seorang batur atau pembantu yang ceriwis, kritis dan selalu ingin tahu. Ia menyentil lawan beritanya dengan gaya bicaranya yang ceplas ceplos dan sok tahu. Sentilun adalah gambaran seorang rakyat kecil yang sadar akan politik.

Celetukan dan kritik pedas sentilun bisa menjadi obat kesumpekan karena morat-maritnya keadaan di negeri yang kita cintai ini serta sebagai pendidikan yang murah meriah bagi rakyat Indonesia. Sehingga rakyat tidak hanya disugahi sinetron yang ceritanya itu itu saja, acara-acara komedi yang tidak mendidik, berita kasus korupsi yang tak ada habisnya.

Sentilan Sentilun dengan konsep *documenter* dikemas dengan menampilkan Hampir semua pesohor politik, pejabat, birokrat di Indonesia pernah diundang main dalam program *Sentilan Sentilun*. Sebut saja presiden Joko Widodo, wakil presiden Jusuf Kalla, Boediono, Dahlan Iskan, Wimar Witoelar, Marzuki Alie, gubernur DKI Ahok, dan masih banyak lagi. Semua bintang tamu dalam ikut memainkan lakon ini tentu saja memerankan dirinya sendiri sesuai kapasitas mereka, dan merujuk kepada tema yang telah ditentukan oleh Metro TV. Selain bintang tamu pesohor politik, ada juga komedian yang dihadirkan secara bergantian untuk melengkapkan bumbu cerita setiap episodenya. Cak Lontong,

Mucle, Vincent, Akbar dan Mongol adalah komedian yang paling sering dimunculkan. Adapun Happy Salma yang memerankan sebagai Markonah (janda muda cantik yang sering jadi rebutan antara Sentilan dan Sentilun) hanya sesekali saja. Meskipun sarat dengan dialog-dialog kritik terhadap penentu kebijakan (penguasa), Sentilan Sentilun tak pernah mengabaikan etika dan nilai estetika yang dikemas dengan humor-humor segar.

Topik dari acara *komedi Sentilan Sentilun* ini tidak bersifat monoton dan membosankan tetapi menghadirkan tema - tema unik di setiap tayangannya. tayangan ini juga mengulas berbagai topik yang sedang hangat diperbincangkan mengenai berbagai kejadian politik, yang mungkin diluar dari dugaan pemikiran masyarakat pada umumnya. Acara *komedi Sentilan Sentilun* merupakan suatu acara yang bermutu yang diharapkan dapat membentuk pengaruh positif bagi pemirsanya, khususnya para mahasiswa cenderung akan mencari hiburan yang mendidik dan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya di bidang politik.

Tayangan *Sentilan Sentilun* merupakan tayangan yang mempunyai sisi positif karena cukup bermanfaat dalam memberikan hiburan dan informasi politik kepada khalayak yang berada di Indonesia. tayangan *Sentilan Sentilun* memang patut untuk diacungi jempol dan hal ini memperlihatkan bahwa hiburan dan informasi yang disajikan oleh tayangan *Sentilan Sentilun* dapat menarik perhatian khalayak. Salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Universitas Esa Unggul adalah masuk dalam kriteria target *audience* dari acara *Sentilan Sentilun*. Selain itu keterbatasan waktu dan biaya yang terbatas menjadi alasan memilih mahasiswa Universitas Esa Unggul. Objek penelitian yang digunakan adalah

mahasiswa ilmu komunikasi jurusan broadcasting Universitas Esa Unggul angkatan 2011, karena angkatan tersebut terbilang masih aktif di kampus.

Mahasiswa adalah kalangan intelektual yang penuh bakat dan potensi yang sedang belajar di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya mempunyai status, tetapi ia juga berjuang keras untuk menyelesaikan studinya. (Bertens, 2005: 11). Mahasiswa merupakan khalayak yang membutuhkan segala informasi yang ada disekelilingnya. Mahasiswa akan mencari sumber informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Acara *komedi Sentilan Sentilun* merupakan acara yang menggugah, bermanfaat dan dapat dijadikan alternatif untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Sebagai subjek penelitian. Disini penulis tertarik untuk menjadikan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Esa Unggul Angkatan 2012 untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Salah satu alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat karena penulis sudah melakukan pendekatan terhadap para Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012. Respon dari Mahasiswa sangat antusias terhadap program acara *Talk Show Sentilan Sentilun* tersebut, karena program acara *Talk Show Sentilan Sentilun* sama-sama memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan kritis terhadap masalah-masalah yang ada di negeri ini. Penulis memfokuskan untuk meneliti Minat Menonton yaitu dari Mahasiswa dan Mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2012 di Universitas Esa Unggul. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Daya Tarik Pembawa Acara “Butet Kertaradjasa” program *Talkshow Sentilan Sentilun*

di Metro TV terhadap Minat Menonton Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012 di Universitas Esa Unggul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

“Sejauh mana Daya Tarik Pembawa Acara (Butet Kertaradjasa) Program *Talkshow Sentilan Sentilun* di Metro TV Terhadap Minat Menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2012 Di Universitas Esa Unggul.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur sejauh mana Daya tarik presenter (Butet Kertaradjasa) dalam Acara Program *Talkshow Sentilan Sentilun* di Metro TV.
2. Untuk mengukur sejauh mana Minat Menonton Program *Sentilan Sentilun* di Metro TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan

- a. Secara Teoritis :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan teori-teori yang digunakan setelah diadakan penelitian kepada mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi Mahasiswa Fakultas Komunikasi Esa Unggul khususnya Jurusan Broadcasting dan untuk peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai daya tarik program pembawa acara *talkshow Sentilan Sentilun* di Metro TV terhadap minat menonton.

b. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk stasiun televisi khususnya Metro TV, untuk menjadi lebih baik dalam membuat konsep program yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi lebih banyak memberikan tambahan wawasan kepada penonton. Semakin baik pengaruh yang didapatkan penonton, semakin baik pula untuk rating setiap program acaranya sehingga menarik banyak iklan. Dan untuk Mahasiswa Universitas Esa Unggul Jurusan Broadcasting diharapkan pada saat lulus nanti dan terjun langsung ke lapangan, dapat membuat suatu program acara yang bermanfaat tidak hanya menghibur tapi juga harus mendidik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi uraian latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan praktis) dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi uraian teoritik mengenai variable-variabel yang diteliti lengkap dengan tinjauan pustaka, operasional variable, kerangka pemikiran dan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi desain penelitian, populasi, sampel, kuesioner, bahan penelitian dan unit analisis teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran.